

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA CV SENTRAL ERA SUKSES**

Suriani, Desrini Ningsih**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam****(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)****Abstract**

A good company is a company that can survive in economic conditions. The development can be seen from its ability to fulfill the financial obligations and developing the company continuously. This research aims to obtain the empirical evidence about the effect of financial ratios towards the profit changes in CV Sentral Era Sukses in Batam. This research population was financial report during the period 2015 – 2019, and it was a secondary data which was obtained by documentation method and it was tested by using multiple regression analysis method. The result indicates that the significant value of the T test for CR value of 0.085 is bigger than 0.05 so it can be concluded that the CR is not significantly effect the profit changes; for DAR variable of 0.677 is bigger than 0.05, so it can be concluded that DAR is not significantly effect the profit changes; for NPM variable of 0.042 is lower than 0.05, so it can be concluded that NPM is significantly effect the profit changes. While partially, the research indicates that the significant value of the F test is 0.017 and lower that 0.05, so overall CR, DAR, and NPM are significantly effect on the profit changes.

Keywords: current ratio; debt to asset ratio; net profit margin; profit changes.

Abstrak

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat bertahan dalam kondisi ekonomi. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kemampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan dan mengembangkan perusahaan secara terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada CV Sentral Era Sukses di Batam. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan selama periode 2015 - 2019, dan merupakan data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi dan diuji dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji T untuk nilai CR sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba; untuk variabel DAR sebesar 0,677 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba; untuk variabel NPM 0,042 lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sementara secara parsial, penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari uji F adalah 0,017

dan lebih rendah 0,05, sehingga secara keseluruhan CR, DAR, dan NPM secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci: rasio saat ini; rasio hutang terhadap aset; margin laba bersih; perubahan laba.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dikatakan sehat apabila mampu mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan usahanya ditengah dinamisnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan perusahaan mampu dilihat dari mampu tidaknya perusahaan tersebut merelisasikan seluruh kewajibannya secara finansial dan menjalankan operasional perusahaan secara konstan juga membuat pertumbuhannya terus berkelanjutan dari satu periode ke periode lainnya. Gambaran bahwa perusahaan berhasil dalam menjalani proses bisnisnya biasanya dilihat dari laba perusahaan. Dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai perubahan laba. Informasi keuangan pada suatu perusahaan sangatlah penting bagi setiap individu yang menggunakan laporan keuangan dalam memenuhi / mengambil keputusan yang tepat.

Rasio lancar menampilkan besaran jumlah kas dan asset lainnya yang mampu menjadi kas atau disetarakan dengan kas (≤ 1 tahun), tergantung dari besaran hutang yang memiliki habis masa kruang dari atau sama

dengan satu tahun, sesuai yang tercatat dalam neraca perdagangan.

Rasio utang berfungsi guna melakukan pengukuran dari perbandingan keseluruhan kewajiban dan keseluruhan aset, atau nama lainnya ialah *debt to asset ratio* (rasio utang terhadap aset).

Tabel 1. Tabel Perubahan Laba CV Sentral Era Sukses Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Tahun Berjalan (Laba sebelum pajak) (Rp)	Perubahan Laba (%)
2015	73.573,364	0.3
2016	81.846,906	0.8
2017	96.805,159	1.3
2018	99.358,973	0.5
2019	118.167,847	3

(Sumber: Laporan Keuangan CV Sentral Era Sukses, 2020)

Perubahan laba pada CV Sentral Era Sukses berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi perubahan laba ini cenderung menurun selama lima tahun terakhir. Banyak hal yang mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan, diantara kondisi internal perusahaan dan juga bisa dari kondisi eksternal perusahaan. Perubahan laba yang paling tinggi ditunjukkan pada tahun 2015 serta perubahan laba paling rendah ditunjukkan pada tahun 2019.

Setelah penjabaran pada bagian sebelumnya, berikut rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, yakni:

1. Apakah *Current Ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah *Net Profit Margin* memberikan pengaruh terhadap perubahan laba?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perubahan laba?

II. KAJIAN TEORI

Laporan keuangan diartikan sebagai laporan yang berisikan embaran perihal kemampuan perusahaan guna mendapatkan laba berdasarkan aktivitas yang telah dilakukannya. Keluaran dari aktivitas mencatat, menggo- longkan, serta meringkas berbagai kinerja-kinerja melingkupi seluruh kegiatan moneter secara akurat yang dijadikan media komunikasi dari kegiatan operasional perusahaan kepada individu atau kelompok yang memiliki kepentingan adalah laporan keuangan (Erawati & Widayanto, 2016).

2.1 Perubahan Laba

Perubahan laba dapat dikatakan sebagai meningkatnya laba karena hasil operasional

perusahaan yang diukur dan menolok pada periode sebelumnya. Menurut (Salamah, dkk., 2019) pertumbuhan laba diartikan sebagai perubahan kinerja yang mengakibatkan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Aris, 2017) pertumbuhan laba adalah bentuk parameter penilaian atas performa perusahaan selama beroperasi.

2.2 Rasio Likuiditas

Hasil memperhitungkan rasio likuiditas menghasilkan banyak kegunaan apalgi bagi beberapa individu atau kelompok yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan (Kasmir, 2012:131).

Rasio Likuiditas dapat diukur melalui:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*),

Rasio ini mampu dikatakan rasio yang berfungsi guna menelaah kapasitas perusahaan untuk melunasi setiap utang jangka pendek yang telah hampir mencapai waktu jatuh temponya memanfaatkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2017:7). Rasio lancar bisa dijadikan sebagai antisipasi aman tidaknya sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk mengukur kapasitas suatu usaha melunasi utang jangka pendek memanfaatkan

aset yang bisa segera dijadikan uang, bisa dengan cara menghitung dengan rasio cepat (*quick ratio*) (Sujarweni, 2017:60). Apabila ditemukan nilai akibat perhitungan makin tinggi, dinyatakan bahwa keadaan perusahaan makin sehat. Hal ini menyatakan perusahaan dengan cepat mampu membayar utang yang dimilikinya dengan mengkonversi aset menjadi uang ketika terjadi krisis ekonomi.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Aset Tunai / Rasio Kas (*Cash Asset Ratio*) ialah rasio yang berguna menelaah kapasitas sebuah perusahaan menuntaskan utang jangka pendek dengan memberdayakan kas baik yang disimpan di perusahaan maupun bank (Sujarweni, 2017:61).

2.3 Rasio Solvabilitas

Beberapa rasio yang mampu dijadikan perhitungan solvabilitas, salah satunya ialah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yakni mampu menelaah perbandingan dari jumlah totalitas utang dengan keseluruhan aset dari perusahaan (Liwe, 2018).

2.4 Rasio Profitabilitas

Sesuai yang diungkapkan oleh (Suartini & Sulistiyo, 2017:110), alasan perusahaan melakukan kegiatan operasional ialah memperoleh laba. Rasio profitabilitas ini dijadikan sebagai alat pengukuran yang fundamental

untuk sebuah laporan keuangan, Berdasarkan pendapat dari (Samryn, 2016:372) Rasio Profitabilitas menjadi sebuah arketipe dari penganalisisan dengan membandingkan berbagai informasi mengenai keuangan yang membuat informasi tersebut lebih valid atau reliabel.

Seperti yang dikemukakan oleh (Hanafi & Halim, 2016:81), terdapat tiga rasio untuk menghitung profitabilitas ini, yakni *Profit Margin*, *Return On Total Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

2.5 Penelitian Terdahulu

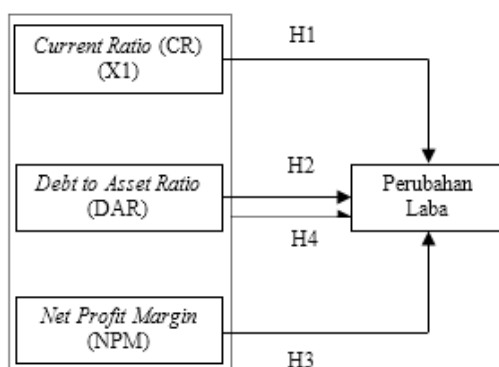
Seperti yang ditemukan oleh (Fadly, 2015) bahwa *debt to aset ratio*, *net profit margin*, *working capital to total assets*, dan *inventory turnover* memberikan pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara terpisah, *debt to asset ratio*, *working capital to total assets*, dan *inventory turnover* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun *net profit margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Seperti yang ditemukan oleh (Aris, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* dan *debt equity* tidak memberikan pengaruh signifikan secara terpisah terhadap pertumbuhan laba, namun *profit margin* mem-

berikan pengaruh signifikan secara terpisah terhadap pertumbuhan laba.

Seperti yang ditemukan oleh (Febrianty dan Divianto, 2017) menunjukkan bahwa secara simultan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *debt to asset ratio* (DAR), *return on equity* (ROE), *loan to asset ratio* (LAR), *reserve requirement* (RR), *non performing loan* (NPL), *capital adequacy ratio* (CAR), *dividen payout ratio* (DPR), *current ratio* (CR), *cash ratio*, *time interest earned ratio* (TIE) dan *price earning ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika ditinjau terpisah, ROE satu-satunya variable yang memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data diolah, 2020)

2.7 Hipotesis Penelitian

Berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah dipolakan sebelumnya, peneliti membuat jawaban sementara, yakni :

H₁: *Current Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H₂: *Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H₃: *Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

H₄: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

III. METODE PENELITIAN

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengamatan kuantitatif, yang berupa nilai-nilai yang dapat di hitung. Jenis data yang diambil ialah data sekunder. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan CV Sentral Era Sukses dari tahun 2015-2019.

Menurut (Chandrarini, 2017) operasional variabel didefinisikan sebagai uraian yang memberikan gambaran variabel yang mempengaruhi ataupun yang dipengaruhi dapat dihitungkan dan diukur sehingga dapat menampilkan hasil akhir suatu variabel.

Variabel dependen dengan nama lain variabel terikat dan pada penelitian ini Peruba-

han laba akan disimbolkan dengan Y. Variabel independen dalam sebutan lainnya ialah variabel bebas yang ditentukan oleh peneliti yakni *Current Ratio* (X_1), *Debt Asset Ratio* (X_2), dan *Net Profit Margin* (X_3).

Populasi dalam penelitian ini adalah CV Sentral Era Sukses yang bergerak dibidang perdagangan eceran besar atau pasar swalayan.

IV. HASIL PENELITIAN

Diperlukan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Salah satu caranya melalui uji regresi linear berganda, namun wajib terpenuhinya uji asumsi klasik sehingga menelaah terdapatkah kekeliruan atau kesalahan dalam pengujian yang dilakukan oleh peneliti. Uji asumsi klasik diwakilkan dengan beberapa pengujian yakni uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Demikian tersaji hasil dari uji asumsi klasik yang ditunjukkan setelah melakukan uji-uji yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, yakni :

Guna mengukur normalitas residual dari sebuah data mampu menggunakan sebuah pengujian berbasis statistik yakni uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut hasil uji yang telah dijalankan oleh peneliti:

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	243.92533241
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.139
Test Statistic		.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: Hasil output SPSS 22 yang diolah, 2020)

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0.171 dan signifikan pada 0,080, dengan demikian dapat dinyatakan data residual berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas dilakukan guna menelaah apakah terjadi hubungan kolerasi antar variabel bebas didalam sebuah model regresi linear berganda. Bilamana tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas atau dikatakan variabel bebas tidak saling berkolerasi, maka dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Model regresi seharusnya tidak mengalami gejala multikolineraritas. Hasil dari pengujian ini dibuktikan dengan meninjau nilai VIF dan Tolerane. Kriteria yang dijadikan pedoman yaitu $VIF < 10$, maka dinyatakan tidak ada indikasi dari multikoli-

nearitas pada variabel bebasnya. Apabila tolerance > 0.1, maka tidak terjadi multikoli-

nearitas. Dibawah ini ialah hasil yang ditunjukkan dari penggunaan uji multikolineraritas:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineraritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1357.356	997.325			
	<i>Current Ratio</i>	.037	.021	.299	.513	1.951
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-.034	.080	-.093	.301	3.321
	<i>Net Profit Margin</i>	-.966	.465	-.362	.491	2.038

(Sumber: Hasil output SPSS 22 yang diolah, 2020)

Terlihat dari tabulasi diatas, bahwa nilai tolerance untuk variable *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* seluruhnya telah melebihi dengan kata lain berada diatas 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variable *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* tidak lebih

dari 10. Ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna melihat ada atau tidaknya perbedaan antara varians dari residual satu dengan residual lainnya. Uji heteroskedastisitas ditabulasikan yakni:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Park Gleser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1846.229	643.904		2.867	0.006
	<i>Current Ratio</i>	0.024	0.014	0.267	1.712	0.092
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-0.065	0.052	-0.256	-1.255	0.215
	<i>Net Profit Margin</i>	-1.136	0.3	-0.603	-3.782	0.083

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Hasil output SPSS 22 yang diolah, 2020)

Terlihat nilai signifikansi variabel current ratio ialah 0.092, variabel debt to asset ratio adalah 0.215, serta variabel net profit margin ialah 0.083. Terlihat bahwa nilai signifikansi setiap variable independen telah melebihi 0,05. Ditarik sebuah kesimpulan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dijalankan guna menelaah adanya hubungan dari kesalahan pada periode dilakukannya penelitian dengan periode sebelumnya. Dibawah ini dilampirkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	0.165	0.12	250.37381	1.513
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio					
b. Dependent Variable: Perubahan Laba					
(Sumber: Hasil <i>output</i> SPSS 22 yang diolah, 2020)					

Uji Durbin-Watson dilakukan guna membuktikan uji autokorelasi. Terlihat dari *table 5*, bahwa Durbin-Watson bernilai 1.513. Hasil yang didapat kemudian dibuat perbandingannya pada nilai tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,05, banyak sampel yang digunakan sebanyak 60 untuk nilai “n” serta nilai “k” dilihat dari banyaknya variable bebas

yang digunakan. Hasil Durbin Watson 1.513 telah melebihi batas atas (du) 0.1513 dan tidak melebihi 3 – 0.1513 (3-du). Dengan demikian, dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear

Berikut hasil uji regresi linear berganda, yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1357.356	997.325		1.361	.179
	<i>Current Ratio</i>	.037	.021	.299	1.756	.085
	Debt to Asset Ratio	-.034	.080	-.093	-.419	.677
	Net Profit Margin	-.966	.465	-.362	-2.076	.042
a. Dependent Variable: Perubahan Laba						

(Sumber: Hasil *output* SPSS 22 yang diolah, 2020)

$$Y = 1357.356 + 0.037X_1 - 0.34X_2 - 0.966X_3 + 997,325$$

Berpedoman dari hasil uji regresi linear berganda yang dirumuskan dengan persamaan aritmatika diatas, dijelaskan bahwa:

1. Konstanta bernilai 1357.356 poin sehingga apabila nilai variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin*

bernilai nol maka nilai Perubahan Laba adalah 1357.356 poin.

2. Koefisien variabel *Current Ratio* menunjukkan nilai 0,037 yang berarti bilamana variabel independen lainnya memiliki nilai sama atau tidak dilakukan perubahan dan variabel *Current Ratio* akan dinaikkan 1

poin atau 1% akan menimbulkan peningkatan sebesar 0,037 pada variabel dependen.

3. Koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* bernilai -0,034 sehingga apabila variabel independen lainnya memiliki nilai sama atau tidak dilakukan perubahan dan variabel *Debt to Asset Ratio* akan dinaikkan 1 poin atau 1% akan menimbulkan penurunan sebesar 0,034 pada variabel dependen.
4. Koefisien variabel *Net Profit Margin* bernilai -0,966 yang berarti apabila variabel

independen lainnya memiliki nilai sama atau tidak dilakukan perubahan dan variabel *Net Profit Margin* akan dinaikkan 1 poin atau 1% akan menimbulkan penurunan senilai 0,966 pada variabel dependen.

Langkah selanjutnya ialah melakukan uji pengaruh dari variabel independen kepada variabel dependen, yakni uji T dan uji F.

Tabel 7. Tabel T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1357.356	997.325		.179
	<i>Current Ratio</i>	.037	.021	.299	.085
	<i>Debt to Asset Ratio</i>	-.034	.080	-.093	.677
	<i>Net Profit Margin</i>	-.966	.465	-.362	.042

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

(Sumber: Hasil output SPSS 22 yang diolah, 2020)

Terlihat pada *table 7*, hasil uji t untuk *current ratio* dengan nilai Sig. yakni 0.085 telah melebihi 0,05 serta t hitung yakni 1.756 tetapi tidak mampu melampaui t tabel yakni 2.0003. dengan demikian, peneliti menolak hipotesis pertama, yakni “*current ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba” atau dapat dikatakan *current ratio* tidak

memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji t untuk *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai Sig. yakni 0.677 telah melebihi 0,05 serta t hitung yakni -0.419 tetapi tidak mampu melampaui t tabel yakni 2.0003. Dengan demikian, peneliti juga menolak hipotesis kedua, yakni “*debt to aseat ratio* memberikan pengaruh signifikan terhadap peruba-

han laba” atau dapat dikatakan *debt to asept ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji t untuk *Net Profit Margin* menunjukkan Sig. yakni 0.042 tidak melebihi 0,05 serta t hitung yakni -2.076 tetapi tidak mampu melampaui t tabel yakni 2.0003. De-

ngan demikian, peneliti juga menerima hipotesis ketiga, yakni “*Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba” atau dapat dikatakan *Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba namun nilai signifikansi yang ditunjukkan bernilai negatif.

Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi Simultan / Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694272.084	3	231424.028	3.692	.017 ^b
	Residual	3510474.500	56	62687.045		
	Total	4204746.583	59			

(Sumber: Hasil output SPSS 22 yang diolah, 2020)

Terlihat dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa nilai Sig. yakni 0.017 tidak melebihi nilai signifikansi 0.05 dengan F hitung bernilai 3.692 melebihi F tabel yang ditentukan yakni 2.53, sehingga peneliti menerima H₄ yakni “*Current Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap perubahan laba” atau dapat dikatakan *Current Ratio, Debt to Asset Ratio* dan *Net Profit Margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengujian ini berguna menelaah kemampuan dari variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam bentuk persen. Berikut ini ialah hasil uji koefisien determinasi (R²), yakni:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.120	250.37381
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Asset Ratio				
b. Dependent Variable: Perubahan Laba				

(Sumber: Hasil output SPSS 22 yang diolah, 2020)

Terlihat dari hasil yang ditemukan peneliti, koefisien determinasi bernilai 0.120 atau dapat disamakan dengan 12%. Dapat dikatakan bahwa variabel *Current Ratio, Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki kolerasi terhadap Perubahan Laba dengan presentase 12%. Dilain sisi sebesar 88% adalah variabel lainnya yang tidak diambil dan dilakukan pengujiannya oleh peneliti.

Pembahasan

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Ditemukan nilai $t_{hitung} (1,756) < t_{tabel} (2,028)$ juga nilai signifikansi bernilai $0,085 > 0,05$. Maka *current ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan secara terpisah terhadap perubahan laba sehingga H_1 ditolak.

Hasil yang ditemukan peneliti belum sesuai yang ditemukan oleh (Idamayanti, 2013), yakni menyatakan bahwa variabel *current ratio* memberikan pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Perubahan Laba

Ditemukan nilai $t_{hitung} (-0,419) < t_{tabel} (2,028)$ dengan nilai signifikansi bernilai $0,677 > 0,05$. Maka secara parsial *debt to asset ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sehingga H_2 ditolak. Hasil yang ditemukan peneliti belum sesuai yang ditemukan oleh (Resky Amelia Syafitri, 2016), yakni *debt to asset ratio* memberikan pengaruh positif terhadap perubahan laba.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Ditemukan nilai $t_{hitung} (-2,076) < t_{tabel} (2,028)$ dengan nilai signifikansi bernilai $0,042 < 0,05$. Dengan demikian, *net profit*

margin memberikan pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap perubahan laba sehingga H_3 diterima. Hasil yang ditemukan peneliti belum sesuai yang ditemukan oleh (Resky Amelia Syafitri, 2016), yang menyatakan bahwa *net profit margin* memberikan pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan.

d. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Ditemukan nilai $F_{hitung} (3,692) > F_{tabel} (2,866)$ dengan nilai signifikansi bernilai $0,017 < 0,05$. Jadi, secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *net profit margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga dinyatakan bahwa peneliti menerima H_4 .

Hal ini menunjukkan kas, hutang dan penjualan suatu perusahaan jika melalui pengelolaan yang optimal dan digunakan dengan tepat guna tidak serta merta mengakibatkan perubahan laba yang signifikan.

V. KESIMPULAN

Setelah diolahnya seluruh data dan melewati segala macam pengujian yang dilakukan oleh peneliti pada CV Sentral Era Sukses, maka ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. *Current Ratio* secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba yang dialami oleh CV Sentral Era Sukses sehingga peneliti menolak hipotesis satu.
2. *Debt to Asset Ratio* Secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan laba yang dialami oleh CV Sentral Era Sukses. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.
3. Net Profit Margin secara parsial memberikan pengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap perubahan lab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, dan M. J. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 2(2), 1–23.
- Chandrarin, G. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (S. Akli (ed.). Salemba Empat.
- Erawati, T., & Widayanto, I. J. 2016. Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 49–60. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.227>
- Fadly, B. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bima Akuntansi IBBI*, 23(1), 1–7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d8h3v>
- Febrianty dan Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Hery. 2017. *Balanced Scorecard for Business* (Oktarina Heriyani (ed.)). PT Grasindo, anggota Ikapi.
- Idamayanti, S. 2013. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return on Assets*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Y. A. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Keywords: Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio*. 6.

- Liwe, A. G., Manossoh, H., & M. Mawikere, L. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 99–108.
- Majid, M. I., Ruwanti, S., & Munthe, I. L. S. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Utama Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Resky Amelia Syafitri, S. S. A. W. 2016. Auditing. *Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, 4(July 2016).
- Salamah, Fitri. Farida Titik Kristanti., dan A. G. A. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 741–749.
- Samryn. 2016. *Pengantar Akuntansi*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. AL-FABETA.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. pustaka baru press.
- Wati, D., & Subekti, K. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 189–202.